

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Gresik terdiri dari 18 Kecamatan yang mempunyai luas total 1.191,25 kilometer persegi dengan kepadatan penduduk mencapai 1.103 jiwa perkilometer persegi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018, penggunaan lahan di Kabupaten Gresik berupakan lahan non terbangun 87% dari total luas keseluruhan. Ketinggian lahan yaitu 0-25 meter diatas permukaan laut dan dilewati oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Kali Brantas, Kali Avour, Kali Lamong, dan Sungai Bengawan Solo. Jenis tanah dengan presentasi dari total luas keseluruhan terdiri dari Aluvial 65,6 % dan Grumosol 34,4%. Kelerengan lahan dengan presentase yaitu 0-2% dan 3-15% (BPS, 2018).

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 menyebutkan bahwa Kabupaten Gresik diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional kawasan perkotaan Gresik. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No.8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa struktur ruang Kabupaten Gresik yaitu PKN diarahkan Gerbangkertosusila dan Pusat Kegiatan Lokal diarahkan di Ibu Kota Kecamatan Kebomas, IKK Gresik, IKK Wringinanom, IKK Driyorejo, IKK Menganti, IKK Cerme, IKK Manyar dan IKK Bungah, IKK Kedamean, IKK Benjeng, IKK Balongpanggang, IKK Duduksampeyan, IKK Sidayu, IKK Dukun, IKK Panceng, IKK Ujungpangkah, IKK Sangkapura, dan IKK Tambak.

Lahan pertanian termasuk dalam daerah tangkap air. Perubahan lahan sawah terjadi disetiap tahunnya akibat dari peningkatan intensitas pembangunan di Kabupaten Gresik, tercatat sebesar lahan pertanian pada Tahun 2009 seluas 39.763 Hektar turun 11,7% menjadi 35,111. Hektar pada Tahun 2018 (BPS,2018). Perubahan tersebut dapat berakibat terhadap penurunan kawasan resapan air yang berdampak pada keadaan sumber daya air, penurunan laju infiltrasi air atau daya serap air ketanah sehingga berakibat pada musim hujan limpasan air tidak tertampung (Warsilan, 2019). Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Gresik Tahun 2018 menunjukkan 97,2% tingkat kerentanan banjir di Gresik Selatan itu tingkat kerentanan sangat tinggi. Bencana di Kecamatan Menganti akibat dari luapan Kali Lamong, sedangkan banjir di Kecamatan Driyorejo akibat luapan dari Kali Surabaya dan Kali Avour (Ashadi,2015), (Wahyudiyanta,I. 2016), (Wahyudianto, A. 2017), (Sugiyono,2018) dan (Setiono, 2019).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola spasial daerah potensi resapan air di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam pengendalian pemanfaatan ruang daerah potensi resapan air wilayah Kabupaten Gresik?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian Kajian Pola Spasial Daerah Potensi Resapan Air pada Wilayah Kabupaten Gresik, maka tujuan dan penelitian untuk :

1. Menganalisis pola spasial daerah potensi resapan air di Kabupaten Gresik.
2. Mengidentifikasi upaya pemerintah dalam pengendalian pemanfaatan ruang daerah potensi resapan. Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam perencanaan penggunaan lahan dan memprediksi kondisi ekologi permukiman.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan masyarakat tentang pola spasial daerah potensi resapan air di Wilayah Kabupaten Gresik.

3. Bagi Akademis

Sebagai penerapan materi mata kuliah Tata Guna dan Pengembangan Lahan, Perpetaan, serta Analisis Sumberdaya Wilayah dan Kota.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam

penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

a. Pola spasial daerah potensi resapan air berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No:32/MENHUT-II/2009 tentang Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan Daerah Aliran Sungai

- 1) Kemiringan lereng
- 2) Jenis tanah
- 3) Curah hujan
- 4) Penggunaan lahan

2. Ruang Lingkup Spasial

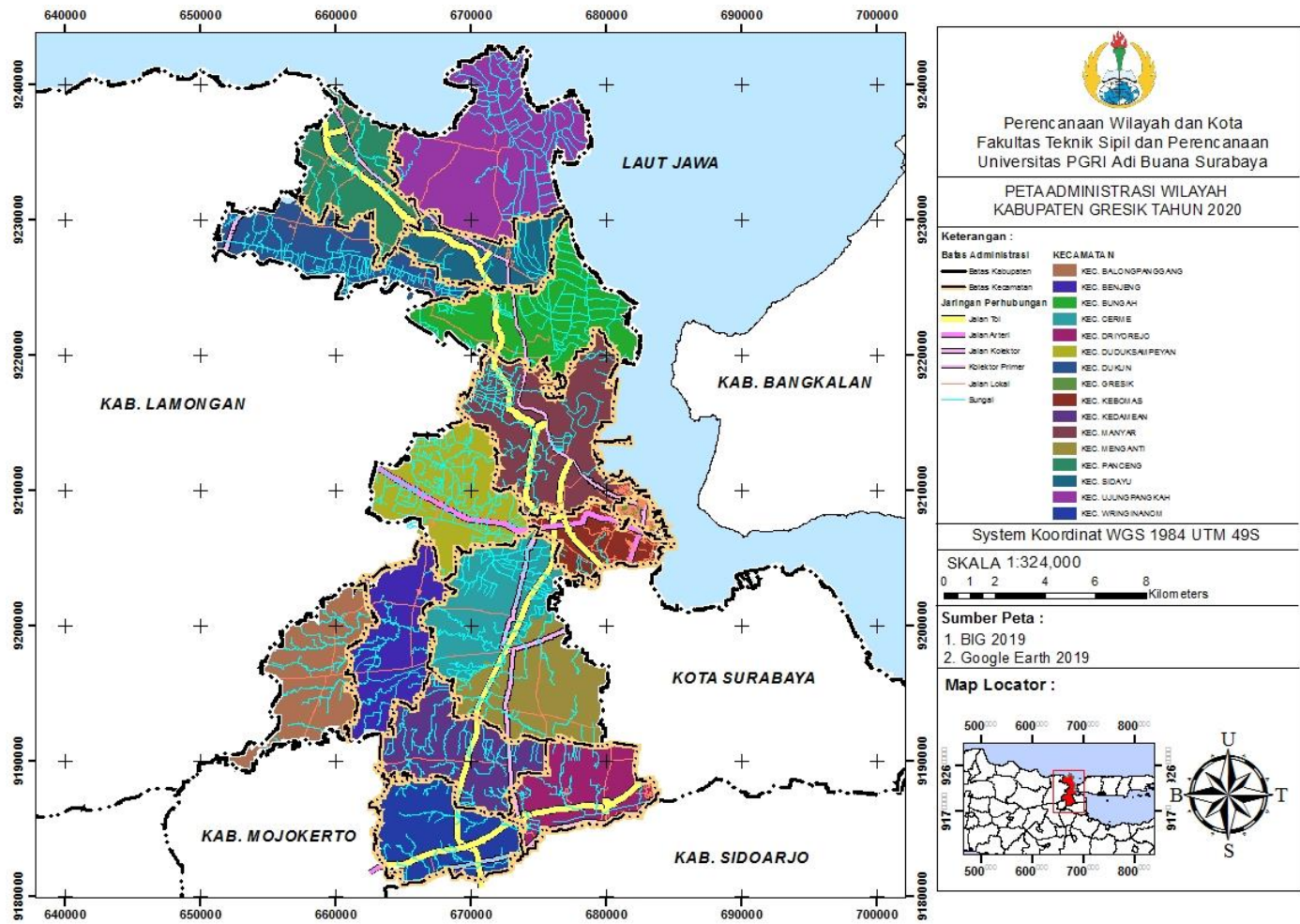
Ruang lingkup spasial dalam penelitian kajian Pola Spasial Daerah Potensi Resapan Air pada Wilayah Kabupaten Gresik yaitu memiliki kondisi astronomis terletak pada terletak antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan. Batas – batas administrasi Kabupaten Gresik sebagai berikut: (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Kab. Lamongan



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gresik

